



## Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Seluler Pendampingan Anak BDR (Belajar Dari Rumah) PKK Br. Purwakerta Desa Gerih – Abiansemal Kab. Badung Prov. Bali

**Ni Komang Sri Yulastini**  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
yulastini\_nks@ymail.com

---

***Kata Kunci :***

aplikasi seluler;  
pendampingan; BDR

***ABSTRAK***

*Permasalahan yang terjadi pada Ibu-ibu PKK Br. Purwakerta Desa Gerih – Abiansemal Kab. Badung adalah hambatan dalam pendampingan peserta didik yang memiliki anak SD sebagai pendamping merasa kesulitan dalam memanfaatkan telepon seluler sebagai media untuk mengirimkan tugas kepada guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pemanfaatan aplikasi seluler berupa Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet dan Youtube. Pemberian informasi diharapkan mampu mengembangkan keterampilan orang tua berupa cara mengirim tugas-tugas peserta didik. Hasil yang dicapai berupa, 85% Ibu-ibu dapat memanfaatkan menu aplikasi seluler sebagai pendampingan anak BDR. Pelatihan ini memberikan edukasi kepada orang tua sebagai pendamping anak BDR memperbaharui pengetahuan mereka mengenai perkembangan teknologi .*

---

***Keywords :***

mobile application;  
mentoring; BDR

***ABSTRACT***

*The problems that occurred in PKK Br. Purwakerta Gerih Village - Abiansemal Kab. Badung is an obstacle in mentoring students who have elementary school children as companions who find it difficult to use cell phones as a medium for sending assignments to teachers. This training aims to provide information to parents about the use of mobile applications such as Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet dan Youtube. Providing information is expected to be able to develop parental skills in the form of sending student assignments. The results achieved are, 85% of mothers can use the mobile application menu as mentoring for BDR children. This training provides education to parents as companions for BDR children updating their knowledge of technological developments.*

---

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud.co.id). Mendikbud mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat (Kompas.com.27/03/2020). Kebijakan ini pun telah didukung dengan pemberian kuota belajar pada telepon seluler baik untuk guru dan peserta didik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menganggarkan bantuan sebesar Rp 7,2 triliun untuk kuota internet. Bantuan kuota internet tersebut akan diberikan kepada siswa, guru, mahasiswa dan dosen (Detik.com. 26/08/2020). Tujuan pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah supaya peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang layak. Akan tetapi, gangguan terhadap sistem pendidikan tradisional ini telah merugikan siswa-siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di daerah pedesaan (Anwar et al., 2020). Mereka adalah siswa yang, bahkan dalam kondisi normal, sudah menghadapi hambatan untuk mengakses pendidikan. Sekarang mereka perlu menghadapi hambatan tambahan yang muncul akibat ketidaksetaraan untuk mengakses infrastruktur teknologi (Damanik & Meilvis, 2020).

Pemanfaatan kuota ini pun telah dirasakan oleh guru dan peserta didik melalui telepon seluler orang tua Br. Purwakerta, Desa Abiansemal Kab. Badung. Guru Mata Pelajaran memberikan tugas-tugas memanfaatkan menu pada aplikasi seluler berupa *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet* bahkan *Youtube*. Namun terdapat hambatan dalam pendampingan peserta didik Br. Purwakerta Desa Abiansemal, Kabupaten Badung Bali terutama orang tua yang memiliki anak SD sebagai pendamping merasa kesulitan dalam memanfaatkan telepon seluler sebagai media untuk mengirimkan tugas kepada guru. Disisi lain guru sekolah pun belum memberikan sosialisasi pemanfaatan aplikasi seluler kepada orang tua murid.

Letak Br. Purwakerta Desa Abiansemal, Kab. Badung Prov. Bali jauh dari Kota dan mata pencaharian warga sekitar sebagian besar adalah petani. Sudah selayaknya warga sekitar diadakan pelatihan praktis pemanfaatan aplikasi seluler. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pemanfaatan aplikasi seluler, pemberian informasi diharapkan mampu mengembangkan keterampilan orang tua berupa cara mengirim tugas-tugas peserta didik. Kegiatan pelatihan ini sangat baik diadakan mengingat selama masa pandemi orang tua memiliki kemampuan untuk memiliki telepon seluler dari hasil pertanian untuk kegiatan BDR anak mereka, namun belum mampu memanfaatkan secara benar. Selain itu, pelatihan ini memberikan edukasi kepada orang tua sebagai pendamping anak BDR memperbaharui pengetahuan mereka mengenai perkembangan teknologi digital.

Media berbasis telekomunikasi jarak jauh merupakan salah satu sarana pendukung belajar dari rumah, media ini dapat menghubungkan guru dan para siswa selama pembelajaran jarak jauh (Arsyad, 2004). Aplikasi seluler yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan media untuk memantau belajar peserta didik selama masa pandemi. Adapun pemanfaatan aplikasi tersebut untuk guru dan peserta didik adalah media memberikan tugas baik tugas tulis maupun video, memberikan materi pelajaran dari guru kepada peserta didik, menyampaikan

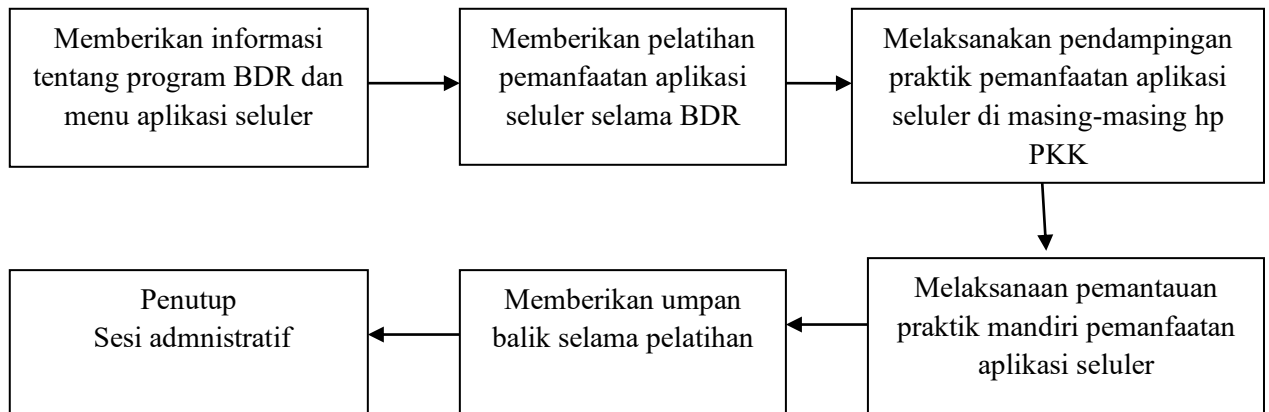
informasi kepada orang tua perkembangan sekolah, memberikan ulangan harian, bahkan memberikan penilaian secara langsung melalui tugas-tugas yang telah dikirim orang tua.

Dengan diberikan sosialisasi dan pelatihan diharapkan (1) meningkatkan kemampuan keterampilan orang tua dalam pemanfaatan aplikasi seluler sebagai pendamping anak BDR, (2) memperoleh informasi mengenai perkembangan teknologi digital (3) tercapainya pelaksanaan BDR yang efektif dan efisien bagi guru, orang tua dan peserta didik.

### METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. Pertama adalah pertemuan dengan pengurus PKK untuk mendapatkan keterangan lengkap terkait warga Br. Purwakerta. Selanjutnya hasil pertemuan dijadikan acuan tentang materi yang perlu disampaikan kepada warga Br. Purwakerta agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipahami dengan mudah. Hasil didapatkan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam 3 (tiga kali pertemuan) secara bergiliran. Hal ini dikarenakan situasi pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan serta jumlah Ibu PKK yang tidak memungkinkan untuk dihadirkan secara serentak. Ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan pun merupakan ibu-ibu yang sangat memiliki kekurangan dalam mengaplikasikan telepon seluler, data ini berdasarkan penelusuran wawancara awal kepada seluruh PKK didampingi oleh kader pengurus PKK Br. Purwakerta . Dalam menghadapi problem tersebut maka pelatihan berlangsung selama 2 (dua) jam. Adapun materi disusun secara komprehensif dan singkat menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami warga. Berdasarkan metode pelaksanaan, penulis membuat langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan pada masyarakat, sebagai berikut :



**Gambar 1.** Alur Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Seluler Pendampingan Anak BDR

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telepon seluler sudah menjadi sesuatu yang umum dikalangan masyarakat sebagai sarana komunikasi, pemanfaatannya pun sekarang bisa dinikmati melebihi sarana komunikasi (Trisyani et al., 2017). Terlaksananya kegiatan ini mendapatkan hasil berupa pemberdayaan masyarakat yang meningkat mengenai pemanfaatan aplikasi seluler sebagai pendampingan peserta didik BDR. Informasi yang disampaikan pelaksana abdimas memberikan manfaat akan pentingnya keberlangsungan proses belajar selama wabah pandemi COVID 19. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### **1. Memberikan informasi tentang Belajar Dari Rumah (BDR) dan menu aplikasi seluler**

Secara bahasa sederhana disampaikan kepada Ibu PKK Br. Purwakerta bahwa dengan belajar dari rumah mewujudkan pendidikan yang bermakna, pendampingan antara orang tua dan anak selama belajar menyelesaikan tugas sekolah memberikan makna ikatan kedekatan antara orang tua dan anak disela-sela kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif. Mendukung program pemerintah dalam mencerdaskan peserta didik selama masa pandemi COVID 19. Menu aplikasi seluler yang tersedia telah dirancang oleh guru sekolah supaya bisa memantau kegiatan belajar anak dirumah. Orang tua paham dan mengetahui menu apa saja yang disediakan dari telepon seluler sebagai arahan guru dalam mengirimkan tugas yang dibebankan peserta didik.

### **2. Memberikan pelatihan pemanfaatan aplikasi seluler selama BDR**

- a. *Whatsapp group* : pelatihan dan pemahaman mengirim photo tugas anak, merekam video, melampirkan file tugas, melakukan pengaturan ulang untuk kinerja seluler yang lambat, pembaharuan informasi yang diberikan guru sekolah.
- b. *Google Classroom* : pelatihan dan pemahaman *sign in – log in – log out akun*, mengunduh materi, mengirim tugas, mengetahui jadwal kegiatan kelas daring, mengirim google formulir.
- c. *Google Meet* : pelatihan dan pemahaman aktif dan fokus dalam kegiatan belajar *live video streaming*.
- d. Youtube : pelatihan dan pemahaman *sign in – log in – log out akun* , menu aktifasi youtube, live streaming, pembaharuan video, unggah dan unduh video.

### **3. Melaksanakan pendampingan praktik pemanfaatan aplikasi seluler di masing-masing hp PKK**

Dilaksanakan di area terbuka dengan menerapkan protokol kesehatan, pemateri pendamping dan Ibu-ibu PKK difasilitasi *wifi* selama kegiatan berlangsung. Antusias peserta sangat terasa ketika berhasil dalam membuat contoh konten bermanfaat sebagai salah satu tugas yang dibebankan kepada anak didik oleh guru sekolah.

### **4. Melaksanaan pemantauan praktik mandiri pemanfaatan aplikasi seluler**

Praktik mandiri setelah dilaksanakan pendampingan oleh pemateri. Dibebankan tugas kepada peserta pelatihan sehingga pemanfaatan aplikasi seluler dapat diterapkan ketika mendampingi anak didik BDR..

### **5. Memberikan umpan balik selama pelatihan**

Memberikan kuesioner secara daring melalui *google formulir* tentang pelaksanaan pelatihan, manfaat, kesan pesan selama mengikuti praktik pelatihan singkat. Pemilihan menu *google formulir* sebagai media umpan balik bertujuan menajamkan pemahaman Ibu-ibu tentang kemajuan teknologi saat ini. Adapun hasil kuesioner yang telah diberikan, menunjukkan 85% Ibu-ibu mampu memanfaatkan menu pada aplikasi seluler sebagai pendampingan anak BDR serta memperoleh manfaat lain dalam pemasaran produk rumah tangga secara daring/ *online*.

### **6. Penutup/ Sesi Adminstrasi**

Dokumentasi kebersamaan selama pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah berlangsung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan berjalan lancar, tertib dan sesuai tujuan. Tim Pengabdian dibantu oleh aparatatur Banjar dan Desa memberikan fasilitas yang diperlukan tim pengabdian.
2. Tercapainya tujuan pengabdian berupa, 85% Ibu-ibu dapat memanfaatkan menu aplikasi seluler sebagai pendampingan anak BDR.

### Saran

Kegiatan pengabdian yang berlangsung singkat, memberikan manfaat untuk kalangan penduduk yang berada pada situasi pedesaan. Diharapkan kegiatan bisa berlanjut dengan pengembangan sasaran yang lebih besar sehingga informasi mengenai pemanfaatan teknologi semakin banyak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia atas izin yang diberikan sehingga terlaksana kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. A., Sulton, M., K. Zufri, A., Arif, R., Khoirudin, M., Rochman, S. F., Huda, M. D., Cahyani, N. D., Mulyani, D. S., Nurmeisida, T., & Tasya, R. A. (2020). Website Desa Sebagai Wadah Potensi Ekonomi Mandiri Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6479>
- Arsyad, A. (2004). Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,. In 2004.
- Damanik, I. P. N., & Meilvis, E. T. (2020). Perilaku Komunikasi Petani dan Strategi Penguatan Kapasitas Mengakses Informasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kota Ambon. *Jurnal Penyuluhan*, 16(01).
- Trisyani, M., Ardiansah, I., Hara Permana, R., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2017). PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM Pencarian Informasi KESEHATAN MELALUI MEDIA TELEPON SELULER DI DESA CILAYUNG KECAMATAN JATINANGOR. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3). <https://www.cips-indonesia.org/post/mengkaji-hambatan-pembelajaran-jarak-jauhdi-indonesia-di-masa-covid-19>
- <https://inet.detik.com/telecommunication/d-5190582/rincian-kuota-belajar-untuk-siswa-guru-mahasiswa-dan-dosen>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/27/142507671/belajar-di-rumah-diperpanjang-kemendikbud-berikan-materi-life-skill-dan?page=all>
- [https://news.detik.com/berita/d-5148026/pemerintah-siapkan-kuota-internet-untuk-siswa-belajar-jarak-jauh?\\_ga=2.237133120.1911884667.1627613704-508392134.1626663155](https://news.detik.com/berita/d-5148026/pemerintah-siapkan-kuota-internet-untuk-siswa-belajar-jarak-jauh?_ga=2.237133120.1911884667.1627613704-508392134.1626663155)